

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat sedikit perbedaan dalam keterampilan menulis dan karakteristik teks berita antara siswa asrama dengan siswa non-asrama. Pada keterampilan menulis teks berita, siswa asrama sedikit lebih baik dibanding siswa non-asrama. Meskipun keduanya masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan tidak adanya proses penyuntingan dalam penugasan kepada siswa.

Perbedaan karakteristik yang mencolok antara teks berita siswa asrama dengan non-asrama yaitu terletak pada pemilihan latar tempat dan topik berita. Teks berita siswa asrama cenderung mengambil latar tempat dan topik di lingkungan asrama, seperti kegiatan atau kejadian yang ada di asrama. Lain halnya dengan siswa asrama, latar tempat dan topik pada teks berita siswa non-asrama lebih beragam, seperti kegiatan di lingkungan tempat tinggalnya, bencana alam di daerah sekitar, atau kegiatan yang ada di sekolah.

Secara aspek kebahasaan teks berita siswa asrama lebih baik dibanding siswa non-asrama. Dari semua data banyak ditemukan kesalahan tata kebahasaan pada penggunaan huruf kapital dan tanda baca, penulisan kata yang tidak baku atau disingkat, pemakaian dan penulisan konjungsi, serta penulisan kata depan dan awalan. Beberapa kesalahan tersebut disebabkan kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan ejaan yang baik dan benar.

Berdasarkan struktur teks beritanya pun teks berita siswa asrama sedikit lebih lengkap dibanding siswa non-asrama. Pada teks berita siswa non-asrama masih banyak ditemukan berita tanpa sebuah judul. Kekurangan lainnya terletak pada penulisan bagian tubuh berita yang belum maksimal. Tubuh berita yang identik berisi dengan unsur bagaimana (*how*) pada teks berita siswa non-asrama masih terlalu umum dan begitu singkat, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman pembaca secara detail terhadap isi berita.

Jenis berita yang ditemukan pada teks berita siswa asrama dan non-asrama, sama-sama didominasi oleh jenis berita langsung (*straight news*). Temuan jenis berita yang lain yaitu berita mendalam (*depth news*), berita interpretatif (*interpretative news*), dan berita feature. Pada data siswa non-asrama, terdapat satu data yang tidak termasuk dalam kategori teks berita.

5.2 Saran

5.2.1 Guru

Bagi guru Bahasa Indonesia hendaknya memberikan motivasi kepada siswanya supaya lebih giat lagi dalam belajar, terutama pada keterampilan menulis. Guru Bahasa Indonesia juga hendaknya memberi pembelajaran yang menarik dengan menggunakan metode yang membuat siswa merasa senang dan nyaman, khususnya pada pembelajaran menulis teks berita. Pada saat penugasan menulis teks berita, guru juga menugaskan kepada siswa untuk menyunting teks berita yang sudah dibuat, supaya meminimalkan terjadi kesalahan pada menulis teks berita.

5.2.2 Siswa

Siswa pada *boarding school* yang terdiri atas siswa asrama dan non-asrama hendaknya untuk lebih giat lagi dalam belajar Bahasa Indonesia, terutama pada menulis teks berita. Hal ini dikarenakan baiknya keterampilan menulis membutuhkan proses latihan yang rutin. Selain itu, siswa hendaknya untuk rajin membaca guna membantu dalam proses menulis.

